

NEWS

PESONA MIA PATRIA DI BUMI EROPA



Oleh Pice Dori

Koresponden Catholic Life
dari Roma, Italia

PERFORMA Mia Patria, koor gerejani beranggotakan 33 anak muda Katolik dari Keuskupan Agung Jakarta, dalam perjalanan misi budaya ke beberapa negara di Eropa akhir April hingga awal Mei lalu, sangat memesona. Kehadiran mereka disambut antusias warga setempat.

Dalam pementasan terbuka berjudul "Bhinneka Tunggal Ika" di pelataran serbaguna KBRI Vatikan, Roma, Italia, penampilan Mia Patria mendapat acungan jempol ketika mereka menampilkan beragam lagu dari berbagai propinsi di Indonesia, antara lain Alusi Au, Jali-jali, dan Yamko Rambe Yamko. Juga beberapa komposisi lagu medley Bubuy Bulan dan Manuk Dadali (Sunda), serta Cublak Suweng, Gundul Pacul dan Padhang Bulan (Jawa Tengah).

Pementasan yang juga dihadiri Dubes RI untuk Vatikan, Dubes RI untuk Italia, WNI dan warga setempat pemerhati kebudayaan tradisional di Indonesia, itu dilengkapi dengan tari-tarian antara lain Tari Bambu, Tari Likurai, Tari Gatokaca dan penggalan dari Sendratari Ramayana.

Dalam sambutannya, Dubes RI untuk Takhta Suci Vatikan Suprpto Martosetomo menyampaikan kebanggaan dan apresiasinya atas upaya gigih generasi muda Indonesia yang tergabung dalam Mia Patria untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional. Dubes RI mendorong agar di masa akan datang, misi-misi kebudayaan semacam ini dapat ditingkatkan untuk makin memperkenalkan Indonesia di dunia internasional.

Dekat dengan misionaris
Perjalanan misi budaya Mia

Patria kali ini boleh dilihat sebagai buah kedekatannya dengan para misionaris Indonesia yang berkarya di Eropa. Buktinya, Mia Patria tampil pertama kali mengiringi misa kudus justru di Generalat para misionaris Serikat Sabda Allah (SVD), tanggal 29 April 2010. Penampilan Mia Patria di hadapan Pater Jendral, Anton M. Pernia, SVD bersama kaum religius dari mancanegara itu dinilai Linus Putut Pudyantoro, pemimpin paduan suara sangatlah beralasan. Suksesnya misi budaya Mia Patria selama di Eropa berkat dukungan dan kerja sama erat dengan misionaris SVD asal Indonesia yang berkarya baik di Italia, Swiss maupun Jerman.

"Bernyanyi di rumah Generalat para misionaris SVD sedunia ini bagi kami adalah satu kehormatan besar sekaligus kesempatan untuk berterima kasih kepada Serikat yang bantuannya tengah kami rasakan lewat tangan para anggotanya," tutur Linus yang mengubah lagu khusus "Verbum Dei" untuk SVD.

Para hadirin, yang umumnya para pastor, biarawan serta para warga Indonesia di Roma sangat terkesan mengikuti perayaan Ekaristi yang berlangsung meriah dengan lagu dan tarian yang lahir dari kekayaan tradisi gereja Indonesia. Lebih dari itu hadirin juga terpukau selama menyaksikan konser budaya suguhan Mia Patria, langsung



Bhinneka Tunggal Ika dalam busana, lagu dan gerak.

Foto-foto: Pice Dori



Misa inkulturasi gaya Indonesia bergema di Pineta, Italia



Setelah tampil di Collegio SVD di Roma

sesudah misa.

Setelah ikut menyaksikan penampilan Mia Patria dalam lagu, musik dan tarian, salah satu pastor dari Indonesia, Pater Yohanes Nowin, SVD, berkomentar: "Mia Patria memang kelompok yang

sangat profesional. Hebat! Syukur bahwa masih ada orang-orang muda yang menaruh minat pada seni budaya semacam itu. Banyak hal jadi indah, meriah, terlebih kemuliaan Tuhan bisa dirasakan lewat kehadiran dan pemberian diri,

bakat mereka," ungkap pastor yang berbakat dirigen itu.

Hal tersebut diperkuat oleh rektor Collegio SVD, Pastor Tim Lenchak, SVD ketika dimintai kesannya. "Bagaimana mungkin orang bisa merasa bosan dengan koor yang sangat profesional itu? Tak terasa waktu begitu cepat berlalu, dan saya tidak menyesal karena telah menyaksikan sebuah konser begitu indah," kesan pastor kelahiran Amerika tersebut.

Sambutan hangat juga terjadi ketika Mia Patria berkunjung ke Tirol Selatan. Ribuan umat gereja setempat berbondong-bondong menghadiri misa dan menyaksikan konser suguhan Mia Patria. Dan itu semua, berkat kerja keras Pastor Herman Kaiser, SVD, mantan misionaris Austria di Kupang, Timor, yang sekarang ini menjabat pastor paroki di wilayah itu. Herman, demikian sapaan akrabnya, membentuk kelompok khusus untuk membantu kelancaran misi budaya Mia Patria di Tirol Selatan.

Selama seminggu di Tirol Selatan, Mia Patria tidak pernah berhenti berjalan dari kota dan desa, masuk gereja dan naik panggung untuk menampilkan kekayaan budaya Indonesia. Tampilan yang terasa paling unik terjadi di kota Laives, ketika Mia Patria melantunkan lagu-lagu Nusantara di tengah suasana kampanye partai demokrasi di kota kecil itu.

Selain di Bolzano dan Laives, Mia Patria juga tampil di pedalaman Tirol Selatan, mulai dari Pineta, San Genesio dan Lagundo. Pada tanggal 6 Mei 2010 Mia Patria menemiskan misi budaya menuju Swiss dan Jerman. ***